

**EFEKTIVITAS ICT (*INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY*)  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TERPADU  
TAKWA BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR**

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**  
**dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing Akademik I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**Pembimbing Akademik II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1441 H /2019 M**

## ABSTRAK

ICT merupakan sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Banyak jenis ICT yang bisa digunakan pendidik untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran, salah satunya yaitu seperti teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon dan layanan berbasis jaringan lainnya. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dengan menggunakan Komputer beserta LCD Proyektor dan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.5 di SMK Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dengan menggunakan Komputer beserta LCD dan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indikator pembelajaran efektif dan penggunaan media yaitu motivasi belajar, tujuan belajar, kesesuaian pembelajaran, persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, kegiatan tindak lanjut maka apabila diukur dari keenam aspek tersebut penggunaan media komputer beserta LCD Proyektor dan internet dalam pembelajaran PAI di kelas XI.5 dapat dikatakan belum berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan indikasi masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan kegiatan selama menggunakan media komputer beserta LCD proyektor dan internet banyak peserta didik yang tiduran dikelas dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya. disamping itu proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan media komputer beserta LCD proyektor hanya sekedar menyampaikan materi dan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang guru ajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

**Kata Kunci :** Efektivitas *ICT*, Pembelajaran PAI





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame - Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Efektivitas ICT (Information Communication And Technology) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Nama Mahasiswa : Nita Asmarita

NPM : 1511010326

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.**  
**NIP. 196302191998031002**

  
**Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I.**  
**NIP.**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Drs. Sa'idy, M.Ag.**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat Jl. Letkol. H. Endro Suratinin Sukarame - Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skrripsi dengan judul : **“EFEKTIVITAS ICT (INFORMATION COMMUNICATION AND TECHNOLOGY) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK TERPADU TAKWA BELITANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR”**, disusun oleh Nita Asmarita, NPM 1511010326, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : Selasa, 08 Oktober 2019.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua Sidang

: Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, M.Ag, Ph.D

Sekretaris

: Rudy Irawan, M.Si

Penguji Utama

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Ni W. Diana, M.Pd**  
NIP. 196408281988032002



## MOTTO

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *"Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Q.S Al-Alaq:3-5)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 591

## PERSEMBAHAN

Teriring syukur Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang kupersembahkan karya ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta dengan do'a yang senantiasa mengiringi langkahku. Semoga Allah SWT selalu menyayangi, melindungi dan memberi kesehatan untuk kedua orangtuaku.
2. Adikku tersayang Ahmad Rido Hermawan yang telah memberiku semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang terdekat, sahabat-sahabat yang selalu menghibur.
4. Guru-guruku yang tiada bosan membimbing dan menyalurkan ilmunya yang luas, atas kerja dan usaha membentuk pribadi yang lebih baik.
5. Almamaterku tercinta UIN Rden Intan Lampung

## RIWAYAT HIDUP

**Nita Asmarita** dilahirkan di Rejosari, pada tanggal 13 Maret 1997. Yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Kasno dan Ibu Kamijem. Penulis bertempat tinggal di Rejosari, Kecamatan Belitang Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Pendidikan formal di tempuh di SD Negeri 2 Rejosari Belitang Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2003-2009, SMP Negeri 2 Rejosari Belitang Jaya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2009-2012 dan SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2012-2015. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, lewat UM-PTKIN. Kemudian mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kelau Kecamatan Penengahan Lampung Selatan tahun 2018. Kemudian pada tahun yang sama mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 21 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,  
Penulis,

Nita Asmarita

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT. kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pimpinan umat dan juga sebagai nabi terakhir yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia dan menunjukkan jalan yang terang benderang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulis menyadari pula bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Drs Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



3. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
7. Sri Handono, selaku kepala SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur, beserta dewan guru dan peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian, sehingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Seftika Aryani A.S, Shela Rekkapuri, Rosma Sari, Putri Fatmasari, Nawang Suryaningsih, Nurlatifah, Zikron Hafidz, Saibani dan Rizki Septiawan yang telah membantu, berjuang dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 2019  
Penulis,

Nita Asmarita  
1511010326





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT TURNITIN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian.....	13
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan Penelitian .....	14
G. Signifikasi Penelitian .....	14
H. Metode Penelitian .....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Efektivitas Pembelajaran.....	28
B. Tinjauan ICT .....	31
1. Pengertian ICT .....	31
2. Manfaat ICT Dalam Pembelajaran .....	34
3. Fungsi ICT Dalam Pembelajaran .....	35
4. Jenis-Jenis ICT Dalam Pembelajaran .....	36
5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis ICT .....	40
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	41
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Islam .....	41
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	44

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	46
4. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam .....	48
5. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50
D. Tinjauan Pustaka .....	51

### **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	54
1. Sejarah Berdirinya SMK Terpadu Takwa Belitang .....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Terpadu Takwa Belitang .....	55
3. Sarana dan Prasarana SMK Terpadu Takwa Belitang .....	56
4. Struktur Organisasi SMK Terpadu Takwa Belitang .....	57
5. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMK Terpadu Takwa Belitang .....	58
B. Efektivitas ICT ( <i>Information Communication And Tecnology</i> ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang .....	63

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Pembahasan Penelitian .....	67
B. Hasil Penelitian .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Rekomendasi .....	81

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Awal Nilai Peserta Didik Kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang .....	12
Tabel 3.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019/2020 .....	56
Tabel 3.2 Data Pendidik SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.....	58
Tabel 3.3 Data Peserta Didik SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.....	62
Tabel 3.4 Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Terpadu Takwa Belitang.....	62
Tabel 4.1 Nilai Siswa Kelas XI.5 mata pelajaran PAI SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.....	77



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Instrumen Dokumentasi

Lampiran 4 RPP tentang pengelolaan jenazah

Lampiran 5 Materi pengelolaan Jenazah

Lampiran 6 Gambar Tampilan Powerpoint Pengelolaan Jenazah

Lampiran 7 Dokumentasi Tempat penelitian dan Kegiatan Pembelajaran dengan

Media ICT

Lampiran 8 Surat Pra Penelitian

Lampiran 9 Surat Izin Pra Penelitian

Lampiran 10 Surat Penelitian

Lampiran 11 Surat Izin Penelitian

Lampiran 12 Lembar Pengesahan Seminar Proposal





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terdapat kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang ada didalamnya. Adapun judul skripsi ini adalah “Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur”.

#### 1. Efektivitas

Kata efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, efektivitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai atau terlaksana.<sup>1</sup> Efektivitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>2</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pengertian efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 126

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 173

## 2. ICT

ICT adalah sebuah media atau alat bantu untuk memperoleh suatu pengetahuan antara seseorang kepada orang lain.<sup>3</sup> Di Indonesia ICT disebut juga dengan teknologi informasi dan komunikasi. Produk ICT dalam pembelajaran meliputi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon dan layanan berbasis jaringan lainnya.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar, mau belajar dan berkeinginan untuk terus-menerus mempelajari agama Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>3</sup>Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 88

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

<sup>5</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 166

#### 4. SMK Terpadu Takwa Belintang

SMK Terpadu Takwa Belintang adalah lembaga pendidikan formal yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan tepatnya di Jl. Marga Pemuka Bangsa Raja Kec. Belintang Kab. Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Berdasarkan definisi diatas, dapat dipahami bahwa yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini mengkaji tentang efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

#### B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal-hal yang mendasar sehingga penulis ingin meneliti masalah yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini adalah:

1. Terjadinya kesenjangan di lokasi penelitian merupakan suatu problema yang harus dipecahkan agar diperoleh suatu jalan keluar dan dapat mencapai hasil yang lebih baik. Kesenjangan yang ada adalah pendidik agama Islam dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media ICT berupa komputer beserta LCD Proyektor Proyektor dan Internet dengan harapan peserta didik dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tingkat penguasaan materi lebih permanen, namun ternyata hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat yang diharapkan karena 53,57%. dari peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah KKM.



2. Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang berisi materi penting untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik, maka pendidik dituntut untuk mampu menggunakan ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan Internet dalam proses pembelajaran. Keberadaan media ICT dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI

### C. Latar Belakang Masalah

Seiring adanya perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya produk dan pemanfaatan teknologi informasi, maka dalam penyelenggaraan pembelajaran akan bergeser pada upaya terwujudnya pembelajaran yang modern. Perkembangan dan kecerdasan serta kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan adanya pendidikan dapat menggali potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan membentuk seseorang berakhlakul karimah. Salah satu pendidikan yang berperan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam

---

<sup>6</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3

yang akan mengajarkan bagaimana tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dan tuntunan tentang ibadah (*hablum minaAllah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran.<sup>7</sup> pembelajaran mempunyai tiga bentuk proses pembelajaran yaitu, transfer pengetahuan, transformasi pengetahuan, pengembangan keterampilan dan penanaman nilai. Pembelajaran merupakan inti dari aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah rendahnya kualitas pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang direncanakan dan dirancang secara matang dan seksama tahap demi tahap dan proses demi proses. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pendidik yaitu menyiapkan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran.<sup>8</sup>

Peran guru dalam dunia pendidikan adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi

---

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 76

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 25

kemampuannya. Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas.

Profesi sebagai guru atau pendidik harus tertanam dalam jiwa serta menjadi panggilan hati bagi siapapun yang memilikinya. Pilihan ini seharusnya menjadi prioritas awal, bukan pilihan antara, apalagi pilihan terakhir. Islam sendiri memberi apresiasi yang tinggi akan profesi guru, profesi tersebut dipandang baik disisi Allah SWT. dengan firman-Nya Q.S Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : *“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”* (Q.S Al-Imran: 104)<sup>9</sup>

Ayat tersebut menjelaskan betapa mulia dan tingginya derajat seorang pendidik yang diberikan Allah SWT. disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain dan seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan.

Pembelajaran yang bermutu dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang memberikan tujuan belajar secara jelas, mengakui serta melakukan *assessment* belajar peserta didik secara adil dan *kredibel*, memberikan model dan analisis berfikir secara kompleks, menimbang

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 63



*assessment* setiap peserta didik dan melakukan pemantauan mandiri terhadap proses pembelajaran yang mereka alami.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan peserta didik, kurangnya minat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Dalam menempuh pengajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, pendidik harus benar-benar mengupayakan jalan yang sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik, hal tersebut juga dapat diteladani dari firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl:125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*” (Q.S An-Nahl:125)<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 20

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 281

Dari ayat tersebut maka dapat dipahami bahwa didalam mengajak manusia agar berpegang pada nilai-nilai ajaran agama Islam maka harus ditempuh dengan cara yang bijaksana, pelajaran yang baik dan argumentasi yang dapat diterima oleh orang lain. Maka demikian halnya dengan penyampaian pembelajaran terhadap peserta didik hendaknya ditempuh dengan cara yang baik sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, ternyata sudah disadari penerimaan pengakuan bahwa sudah bukan masanya mengandalkan pendekatan konvensional saja dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional.<sup>12</sup> Bukan hanya diruang tertutup dengan pendidik dan buku yang setiap saat ditemui oleh peserta didik dalam pembelajaran. Bagaimanapun juga transformasi pesan pembelajaran dengan mendayagunakan kemajuan teknologi pendidikan akan lebih memotivasi peserta didik.

Apabila proses pembelajaran peserta didik mempunyai ketertarikan terhadap materi pelajaran dan didukung oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara menarik sehingga peserta didik dapat tertarik untuk mengikuti materi pembelajaran sehingga keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media adalah perantara dari

---

<sup>12</sup> Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52

sumber informasi ke penerima informasi, contohnya papan pengumuman, video, televisi, komputer dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut purwadhi, salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam mendesain proses pembelajaran yang efektif adalah media pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran juga merupakan bagian dari proses komunikasi. Dengan demikian, efektivitas dan mutu pembelajaran juga ditentukan oleh unsur komunikasi antara lain sumber, *audience*, media dan *feed back*. Media komunikasi dalam pendidikan adalah segala bentuk alat dan sumber belajar yang digunakan dalam membantu memperlancar proses belajar mengajar. Sumber belajar meliputi buku, majalah, manusia, perpustakaan, laboratorium dan ICT seperti internet, produk Microsoft atau free software, komputer dengan LCD dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Terdapat firman Allah SWT yang menunjukkan perlunya media pembelajaran untuk lebih memperjelas proses pembelajaran dan cepat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik, yaitu:

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضِلُّونَهُمْ بِغَيْرِ  
عِلْمٍ إِلَّا سَاءَ مَا يَزُرُونَ ﴿٦٥﴾

Artinya:“(ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikitpun

<sup>13</sup> Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016, h. 180

<sup>14</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 15



(bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, Amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.” (Q.S An-Nahl:25)<sup>15</sup>

Banyak jenis media yang bisa digunakan pendidik untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran, salah satunya yaitu media ICT atau yang biasa disebut dengan TIK. Peran teknologi informasi dalam pembelajaran, selain dapat membantu siswa dalam belajar juga memiliki peran yang cukup berpengaruh bagi pendidik terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya.<sup>16</sup> Teknologi informasi yang masuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dapat digolongkan kedalam dua macam sistem. *Pertama*, adalah sistem perangkat komputer, dalam pemanfaatan komputer ada dua macam penerapan yaitu, dalam bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer dan pembelajaran berbasis komputer.<sup>17</sup> dan *kedua* adalah sistem jaringan berupa internet. Kedua sistem ini berkaitan satu dengan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan.<sup>18</sup>

Interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui tatap muka tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan media, misal dengan media telepon, komputer, internet, *e-mail* dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidik dapat memberikan layanan tanpa harus bertemu langsung dengan peserta didik. Demikian peserta didik dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* atau ruang maya dengan menggunakan komputer dan internet.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 269

<sup>16</sup> Haris Budiman, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 8, No. 1, 2017, h. 41

<sup>17</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Op.Cit.*, h. 97

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 54

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan pra survey terhadap guru pendidikan agama Islam kelas XI, Bapak Saiful Bahrie di SMK Terpadu Takwa Belitang. Diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik di SMK Terpadu Takwa Belitang masih menggunakan metode yang konvensional, sumber belajar masih didominasi dengan media cetak (buku) dan jarang menggunakan internet. Pendidik telah menggunakan media komputer beserta LCD dengan aplikasi Microsoft powerpoint namun penggunaannya hanya sekedar menampilkan apa yang akan dipresentasikan. Dalam penggunaan media tersebut pendidik PAI hanya memproyeksikan materi dalam bentuk teks yang mirip dengan modul, bukan sebagai gagasan yang menampilkan pokok materi dalam pembelajaran, sehingga minat belajar peserta didik belum ditumbuhkan secara maksimal.

Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat masih ada peserta didik yang kelihatan tidak semangat, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, ramai membicarakan hal lain diluar pelajaran bahkan ada yang mengantuk. Kemandirian peserta didik dalam menguasai materi pelajaran masih rendah, ini bisa dilihat ketika pendidik menyampaikan materi pelajaran atau soal materi sebelumnya/selanjutnya, hampir tidak ada peserta didik yang mampu menjawab walaupun menjawab mereka hanya asal jawab. Rendahnya pendidik dalam menggunakan media komputer beserta LCD Proyektor dalam pembelajaran, berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang masih banyak dibawah KKM atau remedial dengan nilai KKM 75.

Berikut ini data awal nilai peserta didik kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang.

**Tabel 1.1**

**Data Awal Nilai Peserta Didik Kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang.**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Zazuli	75	78	Tuntas
2	Aprilia	75	78	Tuntas
3	Ardian Ade Kusuma	75	70	Tidak Tuntas
4	Beta Veronica Cantry	75	75	Tuntas
5	But Efendi	75	67	Tidak Tuntas
6	Elisa Anggraini	75	75	Tuntas
7	Fajar Riyanto	75	77	Tuntas
8	Iksandi	75	74	Tidak Tuntas
9	Indah Silviana	75	83	Tuntas
10	Indra Prasetyo	75	78	Tuntas
11	Karmila Meidina Novia	75	70	Tidak Tuntas
12	Khoirul Anam	75	78	Tuntas
13	Laila Swasti Ningrum	75	72	Tidak Tuntas
14	Mei Umairiyah	75	68	Tidak Tuntas
15	Nike Apriyanti	75	85	Tuntas
16	Reza Candra Pratama	75	70	Tidak Tuntas
17	Ridho Agustiawan	75	83	Tuntas
18	Riki Irfandi	75	73	Tidak Tuntas
19	Rina Septiana	75	68	Tidak Tuntas
20	Rizki Bintoro	75	70	Tidak Tuntas
21	Selvianti	75	72	Tidak Tuntas
22	Sindy Maharani	75	75	Tuntas
23	Sopia Indri ani	75	68	Tidak Tuntas
24	Susandi	75	65	Tidak Tuntas
25	Tri Pajar Rini	75	73	Tidak Tuntas
26	Tria Indriani	75	70	Tidak Tuntas
27	Yana Puspita Sari	75	83	Tuntas
28	Zaqiya Qalbi	75	79	Tuntas

Sumber : Dokumentasi kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 15 peserta didik atau



53,57% dan yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 13 peserta didik atau 46,42%. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa nilai peserta didik tergolong rendah, dengan SKBM di SMK Terpadu Takwa Belitang untuk materi PAI dipakai angka 75. Dengan demikian penerapan media ICT berupa komputer beserta LCD Proyektor dalam pembelajaran PAI belum berdampak positif pada prestasi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar tanpa adanya suatu yang mendorong peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak akan sampai membawa ketujuan pembelajaran itu sendiri.

Mengingat pentingnya pembelajaran PAI maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan pemanfaatan ICT dengan menggunakan media komputer beserta LCD Proyektor dan Internet. Oleh karena itu penulis mengambil judul Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.

#### **D. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas: “Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dengan menggunakan Komputer beserta LCD Proyektor dan Internet Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI.5 di SMK Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur”

### **E. Rumusan Masalah**

Dalam setiap mengadakan penelitian terlebih dahulu kita harus merumuskan masalah karena hal tersebut sangatlah penting untuk membatasi gerak langkah dalam mengadakan penelitian.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Mengapa Penggunaan ICT (*Information Communication And Tecnology*) dengan menggunakan Komputer beserta LCD Proyektor dan Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur belum efektif?”.

### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dengan menggunakan Komputer beserta LCD Proyektor dan Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.

### **G. Signifikasi Penelitian**

Signifikasi atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan ICT dalam pembelajaran dan memperluas wacana serta dapat dijadikan bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Pihak Sekolah yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan efektivitas dan optimalisasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan dapat meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam terutama peserta didik SMK Terpadu Takwa Belitang.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif referensi bagi peneliti berikutnya sebagai kemungkinan dilakukannya pengembangan penelitian yang serupa namun pada kajian materi yang berbeda.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan

berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya, sebagaimana pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.<sup>19</sup>

Menggunakan pendekatan deskriptif karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.<sup>20</sup> Fakta-fakta dan sifat populasi dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan. Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) dalam pembelajaran PAI di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Menurut Sugiono, terdapat tiga prosedur penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi. Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- b. Tahap reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu

---

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 114-115

<sup>20</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 59



- c. tahap seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan focus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis bahkan teori baru.<sup>21</sup>

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif dengan desain penelitian naratif. Desain penelitian naratif dilakukan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan tentang efektivitas ICT dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang.

desain penelitian naratif adalah menceritakan urutan peristiwa secara terperinci. Dengan demikian penelitian naratif merupakan studi cerita yang menceritakan dan menjelaskan suatu kejadian yang menjadi pusat perhatian peneliti berdasarkan urutan waktu tertentu secara rinci. Cerita ditulis melalui proses mendengarkan dari orang lain atau bertemu langsung dengan informan melalui wawancara.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

### a. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua pihak yang dilibatkan didalam suatu kegiatan untuk memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 29

1) Setting (Lokasi Riset)

Kegiatan penelitian tentu memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan sebagai latar dalam memperoleh data yang diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah SMK Terpadu Takwa Belitang

2) Actor (siapa yang akan diobservasi dan diinterview)

a) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Kegiatan penelitian ini memerlukan informasi lebih detail tentang sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Bapak Sobari, A.Md selaku Wakasek bidang sarana prasarana akan membantu peneliti untuk memperoleh informasi fasilitas ICT apa saja yang sudah ada di SMK Terpadu Takwa Belitang.

b) Guru Pendidikan Agama Islam SMK Terpadu Takwa Belitang

Kegiatan penelitian ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada guru pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang, guna untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran ICT dalam materi pendidikan agama Islam dan untuk mengetahui tingkat efektivitas ICT dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c) Peserta Didik SMK Terpadu Takwa Belitang

Penelitian ini berfokus pada peserta didik kelas XI.5 karena dikelas ini nilai pendidikan agama Islam masih banyak dibawah KKM.

3) Peristiwa (apa yang dilakukan oleh aktor)

Peristiwa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran sudah menggunakan media terutama media berbasis ICT, akan tetapi penggunaan media tersebut belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. hal tersebut disebabkan tidak adanya pelatihan bagi guru dalam menggunakan media ICT untuk pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode yang konvensional yang membuat peserta didik jenuh atau bosan pada materi yang disampaikan guru.

4) Proses (proses terjadinya peristiwa yang dilakukan aktor dalam setting tertentu)

Pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAI masih kurang efektif, karena dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media yang mendukung dengan materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan metode konvensional, hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru masih jarang menggunakan fasilitas ICT yang sudah disediakan oleh sekolah seperti komputer, wifi, LCD proyektor. Guru menganggap akan memakan banyak waktu apabila menggunakan

media ICT dalam pembelajaran. Dari pihak sekolah juga tidak menganjurkan pendidik agar mengajar dengan menggunakan ICT dan tidak adanya pelatihan dalam menggunakan media ICT.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Terpadu Takwa Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan tepatnya di Jl. Marga Pemuka Bangsa Raja Kecamatan Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sum-Sel Kode Pos 32382.

#### 4. Prosedur Pengolahan Data

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data dilapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan. Maksud dari pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah:

a. observasi

observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>22</sup> Teknik observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik

---

<sup>22</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 158



dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi bantuan.

Observasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

#### 1) Observasi Partisipan

Dalam observasi ini peneliti memasuki dan mengikuti kegiatan sehari-hari kelompok yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.<sup>23</sup>

#### 2) Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari kelompok yang akan diteliti, peneliti disini hanya sebagai pengamat independen.<sup>24</sup>

#### 3) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur merupakan observasi yang sudah didaftar atau dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati dan dimana tempatnya.

#### 4) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan peneliti tanpa adanya persiapan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Adapun jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, dimana peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh kelompok maupun individu yang akan diteliti dan langsung mengamati gejala

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 45

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 204

yang ada. Dengan observasi partisipan peneliti dapat lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti kelompok atau individu yang diamati. Adapun data-data yang hendak diperoleh dengan metode ini antara lain :

- a) Situasi dan kondisi peserta didik kelas X di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur
- b) Keadaan sarana dan prasarana pendidikan Kegiatan belajar mengajar di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.
- c) Media yang digunakan oleh pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan yang telah ditetapkan. wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya.<sup>25</sup> Wawancara merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.<sup>26</sup> Dikatakan sepihak karena dalam proses wawancara ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara agar mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

---

<sup>25</sup> Sudaryono, Gaguk Margono & Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 35

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.44

- 1) wawancara tak berstruktur (bebas), selama wawancara responden mempunyai kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang sudah dibuat oleh peneliti. Wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- 2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin untuk memperoleh data-data yang hendak diperoleh dengan metode ini antara lain :

- a) Data tentang fasilitas TIK di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur
- b) Data tentang kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi pendidikan agama islam
- c) Tingkat penguasaan pendidik dalam menggunakan multimedia

#### c. Dokumentasi

---

<sup>27</sup> Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentar, data yang relevan dengan penelitian.<sup>28</sup> dengan demikian dokumentasi adalah bentuk sumber data tentang informasi yang berhubungan dengan dokumentasi resmi maupun tidak resmi.

## 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>29</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dan dilakukan secara terus menerus dari awal sebelum penelitian sampai adanya kejelasan dalam penelitian tersebut. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan model Miles and Huberman, yaitu ada tiga macam kegiatan:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>30</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti

---

<sup>28</sup> Sudaryono, *Op.Cit*, h. 41

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, h. 26

<sup>30</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, h. 338



untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Karena pada dasarnya data yang terkumpul dari lapangan begitu kompleks, rumit dan belum bermakna, kemudian direduksi. Data yang dianggap penting dan relevan yaitu yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diklasifikasikan kemudian diringkas agar mudah dipahami. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>31</sup>

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan, bentuk penyajiannya adalah teks naratif tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian akan memudahkan untuk mengambil kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 341

kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>32</sup>

Dengan demikian dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

## **6. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, keterukuran dan kepastian. Menurut Sugiono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negative, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Dari beberapa uji keabsahan tersebut, peneliti menggunakan Triangulasi.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 345

Triangulasi merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Tujuan triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga bentuk triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan data dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dari beberapa jenis bentuk triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran

Kata efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, efektivitas yaitu kegiatan berkenaan dengan sejumlah sesuatu yang direncanakan atau diinginkan dapat tercapai atau terlaksana.<sup>1</sup> Efektivitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>2</sup> Efektivitas berarti keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran pendidik yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung. Kondisi pembelajaran yang efektif harus mencakup tiga faktor penting, yakni:

##### 1. Motivasi belajar (kenapa perlu belajar)

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

---

<sup>1</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 126

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 83



- c. Adanya penghargaan dalam belajar
  - d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
  - e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif<sup>3</sup>
2. Tujuan belajar (apa yang dipelajari)

Tujuan belajar mengajar adalah sebuah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah melakukan proses kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup> Tujuan proses belajar mengajar harus mencakup dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran.

- a. Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar peserta didik.
- c. Tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 23

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 145

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 64

### 3. Kesesuaian pembelajaran (bagaimana cara belajar)<sup>6</sup>

Kesesuaian pembelajaran terkait dengan hubungan antara pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Berikut ini strategi dalam meningkatkan kesesuaian pembelajaran:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan apa saja yang akan didapatkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar
- b. Menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari yang berkaitan dengan pekerjaan dimasyarakat
- c. Memberikan contoh, latihan atau tes yang berhubungan dengan profesi/pekerjaan tertentu
- d. Mengaitkan materi dengan latar belakang kehidupan peserta didik

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penyampaian tujuan pembelajaran dan kegiatan membangkitkan motivasi peserta didik pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pekerjaan seseorang dikatakan efektif apabila dapat memberikan hasil yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Seiring dengan perubahan paradigma pembelajaran, maka keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar melainkan sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik. Dengan

---

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 41

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Op.Cit.*, h. 84

menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik.<sup>8</sup>

Penggunaan media pembelajaran dapat efektif dan efisien terdapat tiga langkah, yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media, yaitu mempelajari buku petunjuk dan perlu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.
- 2) Kegiatan selama menggunakan media, yaitu menjaga suasana ketenangan dan jika pada saat penyajian media berjalan ada kegiatan, seperti menjawab pertanyaan, diskusi dan lain-lain. Perintah tersebut harusnya dilakukan dengan tenang.
- 3) Kegiatan tindak lanjut, yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik.<sup>9</sup>

## B. Tinjauan ICT

### 1. Pengertian ICT

Secara istilah teknologi berasal dari bahasa Yunani *Thecnologis*. *Technie* berarti seni, keahlian atau sains sedangkan *logos* yaitu berarti ilmu. Menurut Gaibraith, teknologi dapat diartikan sebagai penerapan sistematis dari pengetahuan ilmiah atau terorganisasikan dalam hal-hal yang praktis. Teknologi pendidikan dalam arti sempit bisa merupakan

---

<sup>8</sup> Sulastri, "Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan", (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), h. 50, Mengutip Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 19

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 51

media pendidikan yaitu hasil teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan agar berhasil dalam proses pembelajaran secara efisien serta efektif.

Kata teknologi berasal dari bahasa latin *texere* yang mempunyai arti menjalin atau menyusun, dengan demikian istilah teknologi tidak seharusnya hanya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.<sup>10</sup>

Di Indonesia *Information Communication And Tecnology* (ICT) sering disebut dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Anantta Sannai ICT adalah sebuah media atau alat bantu untuk memperoleh suatu pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Sedangkan menurut Kementrian Riset dan Teknologi, ICT adalah sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran dan penyajian informasi.<sup>11</sup> TIK merupakan sumber pembelajaran multimedia yang mampu menampilkan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 78

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 88

<sup>12</sup> Agus Pandi, *“Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2*

Pada dasarnya semua ilmu baik di dunia maupun diakhirat telah diatur dalam Al-Qur'an seperti halnya dalam ilmu teknologi. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Ar-Rahman:33 yang berbunyi:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya: *"Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan."* (Q.S Ar-Rahman: 33)<sup>13</sup>

Berdasarkan ayat diatas sudah jelas baik makhluk Allah yang berupa jin ataupun manusia dalam kalam Allah menegaskan jika mereka dapat menembus langit dan bumi dengan teknologi, akan tetapi bagi Allah itu semua hanya sebatas kecuali tanpa seizin Allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah SWT.

Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, produktivitas serta akses pendidikan.<sup>14</sup> Dengan kata lain TIK adalah perangkat teknologi yang menawarkan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik informasi yang disajikan dalam bentuk suara, tulisan, visual maupun dalam bentuk simbol atau lambang informasi lainnya.

---

*Bandar Lampung"*, (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2016), h. 34

<sup>13</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009), h. 532

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 2



Melihat pengertian istilah ICT diatas, maka kata ICT dapat kita artikan sebagai alat bantu untuk memperoleh pengetahuan dari seseorang atau ICT bisa dikatakan sebagai multimedia. Karena multimedia sebenarnya merupakan istilah dari suatu media yang menggabungkan menggabungkan berbagai macam media baik untuk tujuan pembelajaran atau bukan.

## 2. Manfaat ICT Dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi yang mampu mengolah, mengemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik dalam audio, visual, audiovisual bahkan multimedia. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik.

Dewasa ini teknologi informasi mulai masuk kedalam dunia pendidikan. Sekolah mulai memanfaatkannya didalam proses pembelajaran. Sampai saat ini pemanfaatan informasi melalui teknologi elektronik dalam proses pembelajaran tidak hanya berlaku bagi peserta didik tetapi juga berlaku pada pendidik, bagaimana pendidik tersebut mampu memanfaatkannya untuk kepentingan pengemasan informasi belajarnya. Beberapa manfaat teknologi informasi bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Memperluas *background knowledge* pendidik
- b. Pembelajaran dinamis dan fleksibel

---

<sup>15</sup> Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 59-60

- c. Mengatasi keterbatasan bahan ajar
- d. Kontribusi dan pengayaan bahan ajar
- e. Implementasi SAL-CBSA

### 3. Fungsi ICT Dalam Pembelajaran

Dilihat dari segi fungsinya ICT dalam pembelajaran memiliki dua fungsi, yaitu:<sup>16</sup>

- a. ICT sebagai media pembelajaran

ICT sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan, seperti media komputer yang memiliki fungsi multimedia (suara, visual, warna, tulisan, simbol informasi lain), mampu menyajikan benda atau peristiwa yang jauh dihadapan peserta didik melalui ilustrasi-ilustrasi atau program video, meningkatkan daya tarik terhadap pelajaran dan perhatian peserta didik melalui penyajian pesan-pesan atau peristiwa tertentu dan lain sebagainya. Disisi lain penggunaan TIK sebagai media pembelajaran tidak hanya bermanfaat untuk peserta didik saja, tetapi juga bermanfaat bagi pendidik itu sendiri, salah satunya yaitu pembelajaran menjadi lebih menarik, pengelolaan pembelajaran lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pembelajaran dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Dewi Salma Prawiradiaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18-21

b. ICT sebagai sumber belajar

ICT sebagai sumber belajar yaitu menjawab kebutuhan informasi, memberikan layanan yang cepat dan murah dan menyediakan informasi terkini.

Sedangkan menurut Husniyatus Salamah Zainiyati, ada empat fungsi media komunikasi pembelajaran yaitu:

1) Fungsi Menjelaskan

Fungsi menjelaskan maksudnya media pembelajaran lebih berperan dan dipengaruhi oleh tindakan guru. Artinya, bagaimana media pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan informasi atau materi pelajaran yang sudah jadi sesuai dengan kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2) Fungsi Menjual Gagasan

Fungsi menjual gagasan isi atau sumber informasi berasal dari pendidik itu sendiri yang berkaitan dengan penyajian gagasan atau ide-ide baru untuk dikritisi oleh peserta didik.

3) Fungsi Pembelajaran

Fungsi pembelajaran adalah fungsi media untuk membelajarkan peserta didik yang tidak hanya sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh pendidik, akan tetapi bagaimana media yang digunakan dapat merangsang peserta didik untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

4) Fungsi Administratif

Fungsi administratif adalah pemanfaatan media sebagai alat bantu bagi lembaga pendidikan dalam menyebarkan informasi tentang kegiatan administrasi akademik.<sup>17</sup>

#### 4. Jenis-Jenis ICT Dalam Pembelajaran

Dalam era modern sekarang ini kemajuan dunia teknologi sangat pesat sekali, hal ini dibuktikan dengan hampir setiap minggu muncul teknologi elektronik baru yang muncul dalam pangsa pasar Indonesia. Baik itu yang dimanfaatkan untuk dunia pendidikan ataupun tidak.

---

<sup>17</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 46-47

Teknologi Informasi dan Komunikasi pada dasarnya tidak hanya terbatas pada penggunaan komputer saja. Menurut Yusufhadi Miarso, menyebutkan bahwa yang termasuk dalam TIK meliputi komunikasi jarak jauh seperti teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon dan layanan berbasis jaringan lainnya.

a. Komputer Sebagai Media Pembelajaran

Komputer adalah peralatan elektronik yang bekerja secara koordinatif dan integrative berdasarkan program, dapat menerima masukan berupa data, mengolahnya dalam memori dan menampilkan hasil berupa informasi. Komputer sebagai alat bantu pendidikan (*Computer Assisted Instruction*) atau pembelajaran berbantuan komputer (PBK) sudah cukup terkenal terutama dinegara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah CAL (*Computer-Aided Learning*), CBE (*Computer Based Instruction/Education*), dan CMI (*Computer Managed Instruction*). Saat ini teknologi komputer tidak hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata, tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi.

Komputer mempunyai program Microsoft, salah satunya yaitu microsoft powerpoint. Program powerpoint dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak

membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpan data.<sup>18</sup> Aplikasi ini banyak digunakan terutama dikantoran dan pebisnis, para pendidik, siswa dan trainer. Dalam power point, seperti perangkat lunak pengolah presentasi lainnya, objek teks, grafik, video, suara dan objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut slide. Peranan komputer sebagai media pembelajaran menjadi sumber utama dalam mengimplementasikan program pembelajaran disekolah.

b. Internet Sebagai Media Pembelajaran

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dan komputer pribadi yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Internet memiliki fungsi utama yaitu sebagai media komunikasi dan pertukaran informasi.<sup>19</sup>

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademis, media massa maupun bisnis. Fasilitas internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu *electronic mail (e-mail)*, *mailing list* (milis), *newsgroup*, *file transfer protocol* (FTP), *World Wide Web* (WWW) dan media sosial (facebook, twitter, blog).<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 157

<sup>19</sup> Deni Darmawan, *Op.Cit.*, h. 97

<sup>20</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Op.Cit.*, h. 152



### c. Multimedia Sebagai Media Pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, animasi, video dan lain sebagainya yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran:<sup>21</sup>

- 1) Melalui multimedia dalam proses pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas
- 2) Dengan multimedia dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut diluar waktu belajar
- 3) Dengan waktu terbatas, pendidik dapat membelajarkan peserta didik secara optimal
- 4) Pelayanan terhadap setiap individu peserta didik akan lebih terkontrol
- 5) *Self-evaluation* yang digunakan peserta didik bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran
- 6) Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 176

d. Multimedia proyektor

Multimedia proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, TV, kamera, laptop, VCD/DVD *Player*, *video player* dan lain-lain.<sup>22</sup>

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis ICT

Kelebihan pembelajaran berbasis ICT:

- a. Melalui ICT, gambar-gambar dapat lebih mudah digunakan dalam proses mengajar dan memperbaiki daya ingat daripada murid
- b. Melalui ICT, para pengajar dapat dengan mudah menjelaskan instruksi-instruksi yang rumit dan memastikan pemahaman dari peserta didik
- c. Melalui ICT, para pengajar dapat membuat kelas interaktif dan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan yang dapat memperbaiki tingkat kehadiran dan juga konsentrasi dari para peserta didik
- d. Pembelajaran yang menggunakan ICT bisa dibuat lebih menarik misalnya dengan memunculkan gambar atau suara sehingga pelajar Lebih antusias untuk belajar.

---

<sup>22</sup>Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Op.Cit.*, h. 160

- e. Dalam belajar, baik pengajar maupun pelajar akan lebih mudah mencari sumber karena adanya internet

Kekurangan dari pembelajaran berbasis ICT:

- 1) Permasalahan dalam pengaturan dan pengoprasian dari alat tersebut
- 2) Terlalu mahal untuk dimiliki
- 3) Kesulitan untuk para pengajar dengan pengalaman yang sangat minim dalam penggunaan alat ICT
- 4) Sering terjadi penyalahgunaan teknologi.<sup>23</sup>

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Definisi lain dari Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar.<sup>25</sup>

Pada pendidikan formal pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada pendidik karena pendidik merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu.

Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan

<sup>23</sup> Agus Pandi, *Op.Cit.*, h. 42

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61

<sup>25</sup> Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 128

tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Maksud pengertian ini pembelajaran berarti perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Dalam kalimat pembelajaran terdiri dari dua kata yang berarti proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam.<sup>26</sup> Pendidikan menurut Islam atau pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini, pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

Menurut zuhairini, pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis untuk membimbing anak agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Dalam UU no. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. Dari isi pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama, baik agama Islam maupun agama lain merupakan komponen dasar atau wajib dalam kurikulum pendidikan

---

<sup>26</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 36

nasional.<sup>27</sup> Secara umum pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang ada didalam agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah/Hadits.

Berdasarkan pengertian pendidikan agama Islam diatas dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c. Pendidik PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk manusia yang berakhlak baik.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk membuat peserta didik dapat

---

<sup>27</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 19

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 20



belajar, mau belajar dan berkeinginan untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain serta untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam setiap program pelaksanaan pendidikan, tentunya harus mempunyai dasar yang kuat, agar tujuan yang hendak diharapkan dapat tercapai. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, berpendapat bahwa dasar pendidikan Islam merupakan landasan operasional yang dijadikan untuk merealisasikan dasar ideal/sumber pendidikan Islam.<sup>29</sup> Dengan Begitu penyelenggaraan pendidikan agama Islam dasar pendidikannya adalah sumber-sumber hukum Islam, sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

Secara etimologis pengertian kata Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang mengandung arti mengumpulkan atau menghimpun, membaca atau mengkaji. Sedangkan secara terminologis menurut Dr. Dawud Al-Attar, adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara lafaz (lisan), makna serta gaya bahasanya yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya secara mutawatir.<sup>30</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 90

<sup>30</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 29

yang termaktub dalam mushaf yang dinukil darinya dan mutawatir. Al-Qur'an merupakan dasar pokok pelaksanaan pendidikan agama Islam karena Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk kebenaran yang mutlak bagi kehidupan manusia. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah : 2 yang berbunyi sebagai berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: "Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa" (Q.S Al-Baqarah:2)<sup>31</sup>

#### b. As-Sunnah

Secara harfiah As-Sunnah adalah jalan hidup yang dijalani atau dibiasakan, apakah jalan hidup itu baik atau buruk, terpuji ataupun tercela. Menurut para ahli hadits yang terdiri dari perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.<sup>32</sup> Yang dimaksud dengan sunnah Allah di sini ialah hukuman-hukuman Allah yang berupa malapetaka, bencana yang ditimpakan kepada orang-orang yang mendustakan rasul. Dalam Al-Qur'an terdapat kata sunnah sebanyak 16 tempat yang tersebar dalam beberapa surat dengan arti kebiasaan yang berlaku dan jalan yang diikuti.<sup>33</sup>

Sunnah ataupun Hadits mempunyai kedudukan yang kedua setelah Al-Qur'an untuk dijadikan rujukan atau sumber ajaran. Sebab seluruh ucapan dan perilaku Rasulullah dijadikan suri teladan bagi

<sup>31</sup> Departemen Agama RI. *Op.Cit.*, h. 2

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 77

<sup>33</sup> Ali Hamzah, *Op.Cit.*, h. 44

umatnya, dan ketaatan terhadap seluruh perintahnya merupakan suatu keharusan untuk dilaksanakan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa: 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa:59)<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Fadhil Al-Jamali, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat
- c. Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 87

- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam (Allah) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.<sup>35</sup>

Mukhtar Yahya, berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. sebagai pengemban perintah, menyempurnakan akhlak manusia untuk memenuhi kebutuhan kerja. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.

Menurut Anwar Jundi, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia berkepribadian muslim. tujuan utama dalam pendidikan agama Islam ialah pembentukan akhlak dan pengabdian diri kepada Allah Swt. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ad-Zariyat:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”* (Q.S Ad-Zariyat:56)<sup>36</sup>

Dalam pendidikan Islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk yang hidup di alam semesta ini. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar

<sup>35</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit.*, h. 62

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 523

diri terhadap tanggung jawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.<sup>37</sup>

Adapun tujuan pendidikan agama disekolah bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.<sup>38</sup>

Jadi dapat disimpulkan tujuan pendidikan agama Islam adalah memberi bimbingan dan pemahaman ajaran Islam secara keseluruhan sehingga terbentuknya manusia berkepribadian muslim dan pengabdian diri kepada Allah.

#### 4. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum dalam pendidikan Islam menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, mengatakan dalam kamus bahasa arab kurikulum berarti "*manhaj*" yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia dalam berbagai bidang kehidupan.<sup>39</sup> Dengan demikian,

<sup>37</sup> Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, h. 165

<sup>38</sup> Yunus, Arhanuddin Salim, "*Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, No. 2, 2018, h. 185

<sup>39</sup> Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 120



dalam bidang pendidikan arti kurikulum bisa dimaksudkan sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik beserta peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Menurut pandangan modern mengatakan bahwa semua pengalaman belajar adalah kurikulum. Jadi kurikulum bukan hanya sekedar rencana pelajaran atau bidang studi namun merupakan suatu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian kurikulum diatas maka dapat disimpulkan pengertian kurikulum pendidikan Islam adalah jalan atau pedoman yang ditempuh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dalam rangka mengantarkan pada tujuan pendidikan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan maka harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum. Dasar-dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam yaitu:<sup>40</sup>

- a. Dasar Agama, dasar agama ini dalam kurikulum harus berlandaskan Al-Qur'an, As-Sunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu lainnya.
- b. Dasar Falsafah, dasar ini berperan sebagai penentu tujuan umum pendidikan.

---

<sup>40</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 159-160

- c. Dasar Psikologis, dasar ini memberikan landasan dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik.
- d. Dasar Sosial, dasar ini berperan untuk menentukan apa saja yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- e. Dasar organisatoris, dasar ini memberikan landasan dalam penyusunan bahan pembelajaran beserta penyajiannya dalam proses pembelajaran.

## **5. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
- c. Pendidikan agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian
- d. Pendidikan agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial
- e. Pendidikan agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan IPTEK dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya

- f. Substansi pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
- g. Pendidikan agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam
- h. Dalam berbagai hal, pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Terkait dengan judul skripsi penulis yang berjudul Efektivitas ICT (*Information Communication And Technology*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Terdapat beberapa hasil dari penelusuran kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan dengan mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda adalah sebagai berikut:

1. Nurhadi, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SMP Negeri 2 Semarang Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2009, dari hasil penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan media berbasis TIK atau pembelajaran berbasis multimedia sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di SMP negeri 2 Semarang yang tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan nasional

serta hasil evaluasi yang jauh melebihi dari nilai standar KKM pembelajaran PAI.

2. Agus Pandi, Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dari Hasil penelitian dan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam kelas X eksekutif di SMA Perintis 2 Bandar Lampung sudah maksimal yaitu guru telah menggunakan media LCD proyektor (powerpoint) pada setiap pertemuan dan hotspot area.
3. Ryan Fitrah, Pemanfaatan Media TIK (LCD Proyektor) Dalam Meningkatkan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui adanya perbedaan mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Berdasarkan hasil penelitian diatas, membahas tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ICT dan

manfaat penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang Efektivitas Penggunaan ICT (*Information Communication And Technology*) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur.



### **BAB III**

#### **DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **1. Sejarah Berdirinya SMK Terpadu Takwa Belitang**

SMK Terpadu Takwa Belitang berdiri tanggal 23 Juni 1997. Kegiatan pembelajaran dimulai tanggal 21 Juli 1997. Berdirinya SMK Terpadu Takwa Belitang dilatarbelakangi adanya ketidakseimbangan antara jumlah tamatan SLTP/MTs dengan jumlah sekolah lanjutan khususnya SMK yang ada di daerah Belitang. Disamping itu kurangnya sekolah yang bernafaskan islam yang dapat menampung aspirasi umat islam yang memang berkompeten dalam bidang pendidikan. Dengan latar belakang itulah pada bulan September 1996 Bapak Karjiono yang pada waktu itu sebagai guru honorer di MTs Islamiyah Gumawang, memberanikan diri menghadap ketua Yayasan Masjid Agung Gumawang yaitu Bapak H. Fauzi Asof untuk menyampaikan niatnya dalam mendirikan SMK Terpadu Takwa Belitang dan hal tersebut disetujui oleh Bapak H. Fauzi Asof.

Tanggal 1 Oktober 1996 dengan nomor surat : 25/I/DP/YMAG/1996 resmi mengajukan surat permohonan pendirian SMK Terpadu Takwa Belitang. Pada tanggal 10 Mei 1997 mendapat rekomendasi dari kepala kantor departemen pendidikan Kabupaten OKU Nomor : 3875/I.II.5/PR/1997 yang ditandatangani kepala kantor Drs. Nila Utama dan surat izin operasional sementara sekolah swasta dari kepala



kantor wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan Nomor : 199/I.11/F.1997 tanggal 04 Juni 1997 yang ditandatangani kepala kantor wilayah Depdikbud Provinsi Sumatera Selatan Drs. A. Hamid Sjafei, maka sekolah ini berdiri.

Berkat kerjasama antar pihak dan bantuan dari Allah SWT. pada tanggal 16 Januari 2001 dengan nomor agenda 078080/I.11/MN/2001 turun SK Kakanwil Depdiknas Provinsi Sumatera Selatan tentang jenjang akreditasi SMK swasta 2000/2001 dengan nilai rata-rata 653 SMK Terpadu Takwa Belintang berstatus diakui melompat satu fase yaitu terdaftar. Hingga sekarang jumlah peserta didik kelas X, XI dan XII yaitu 965 peserta didik yang terdiri dari 4 program keahlian (TI/Multimedia, Tata Niaga, Administrasi Perkantoran dan Akuntansi).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Terpadu Takwa Belintang**

Dalam menjalankan proses pembelajaran SMK Terpadu Takwa Belintang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi SMK yang unggul dengan pelayanan prima, reputasi pendidikan berstandar Nasional.

Misi : Memberikan pelayanan pendidikan yang utuh dan menyeluruh, profesionalisme, islami, serta terciptanya kerja sama dengan dunia bisnis.

Selain itu SMK Terpadu Takwa Belitang mempunyai sasaran mutu yaitu:

- a. Terserapnya lulusan di dunia kerja minimal 35% dengan masa tunggu kurang dari 12 bulan.
- b. Adanya kenaikan sebesar 1% tamatan yang berwirausaha meningkat dari sasaran mutu tahun sebelumnya.
- c. Minimal 10% dari lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi

Adapun motto SMK Terpadu Takwa Belitang yaitu, unggul dalam mutu santun dalam perilaku.

### 3. Sarana dan Prasarana SMK Terpadu Takwa Belitang

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Terpadu Takwa Belitang sebagaimana hasil observasi peneliti adalah:

**Tabel 3.1**

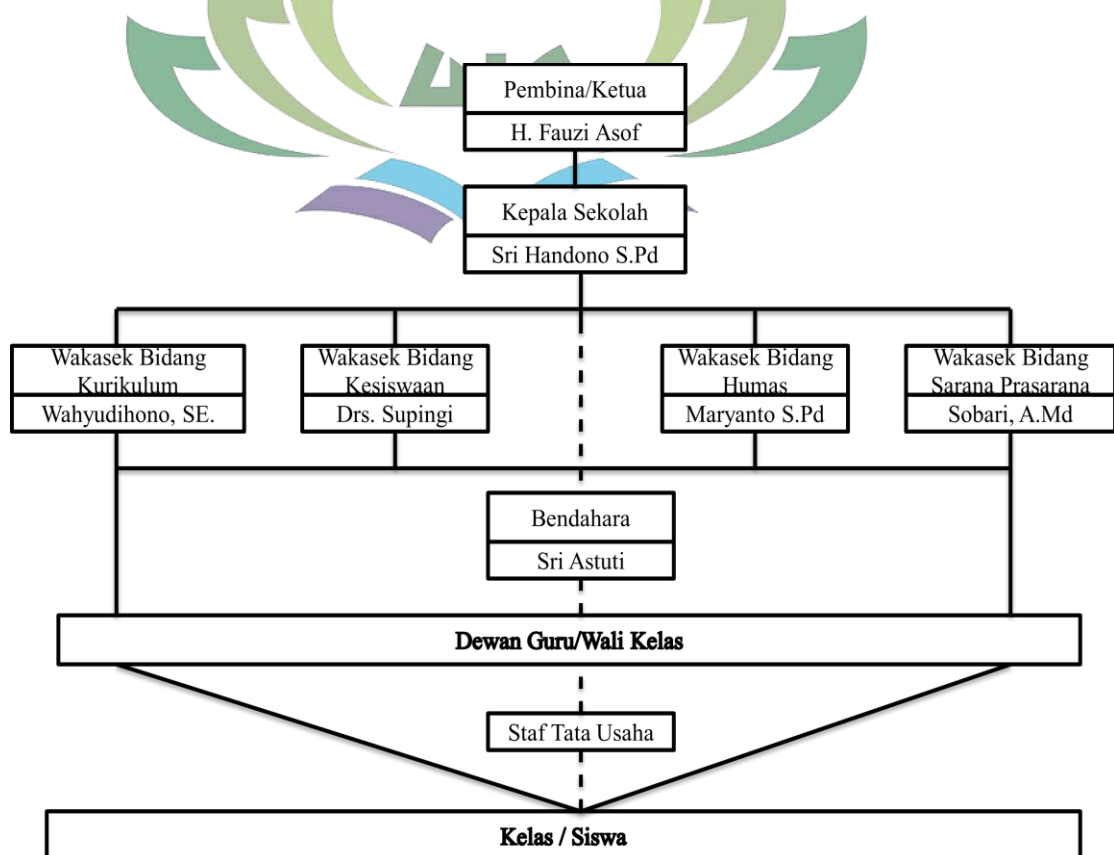
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Terpadu Takwa Belitang Kab.  
Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2019/2020**

No	NAMA SARANA	Jumlah
1.	Gedung Sekolah	
2.	Lapangan Upacara	1
3.	Lapangan Olah Raga	1
4.	Taman	1
5.	Area terbuka Hijau	1
6.	Area Parkir	4
7.	Masjid	1
8.	Kantor	1
9.	Ruang Guru	1

10.	Ruang Teori	30
11.	Ruang Praktik Komputer dan Jaringan	1
12.	Ruang Praktik KKPI	1
13.	Perpustakaan	1
14.	Ruang BK ( Bimbingan Konseling )	1
15.	Ruang OSIS	1
16.	Ruang Koperasi	1
17.	Ruang Pos Satpam	2
18.	Rumah Penjaga	1
19.	WC Guru	4
20.	WC Siswa	9

*Sumber Data:* Dokumentasi SMK Terpadu Takwa Belitang

#### 4. Struktur Organisasi SMK Terpadu Takwa Belitang



## 5. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMK Terpadu Takwa Belintang

### a. Keadaan data guru

Keadaan guru yang dimaksud disini adalah pendidik yang secara administrasi bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dalam hal ini adalah pendidik yang mengajar di SMK Terpadu Takwa Belintang Kab. Ogan Komering Ulu Timur. jumlah pendidik pada saat penelitian dilaksanakan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Data Pendidik SMK Terpadu Takwa Belintang Kab. Ogan Komering**  
**Ulu Timur**

No.	Nama	Jabatan
1.	Sri Handono, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Wahyudihono, SE	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3.	Drs. Supingi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
4.	Mariato, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat
5.	Sobari, A.Md	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana
6.	Almen Fasma	Ketua Program Teknik Komputer dan Informatika
7.	Herwana, SE	Ketua Program Akuntansi
8.	Rusini, SE	Ketua Program Adm. Perkantoran
9.	Lenawati, S.Pd.I	Ketua Program Pemasaran
10.	Saiful Bahrie, M.Si	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
11.	H. Trimo Wahono, S.Pd	Guru Matematika

12.	Widiya Sriningsih, S.Pd	Guru Komunikasi Bisnis
13.	Singgih Sudarmawan, S.Ag	Guru PPKn
14.	Yosephina, S.Pd	Guru Perencanaan Bisnis dan Administrasi Transaksi
15.	Nasruki	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
16.	Ir. Daryanto	Guru Simulasi dan Komunikasi Digital
17.	Salam, S.Pd	Guru PPKn
18.	Dra. Rasmani	Guru Sejarah Indonesia
19.	Sujarwo, SE	Guru Seni Budaya, Produk Kreatif dan Kewirausahaan
20.	Sumartini, S.Pd	Guru Matematika
21.	Sudarningsih, SE	Guru Korespondensi dan otomatisasi tata Kelola Kepegawaian
22.	Kartini, S.Ag	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
23.	Edi Miswanto, S.Pd	PJOK
24.	Hendro Sujoko	Guru PJOK dan Seni Budaya
25.	Eppy Marlina, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
26.	Frawitasari, M.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana
27.	Purwanto, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
28.	Siska Mirawanti S.Pd	Guru Bahasa Inggris
29.	Ika Setiawati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris dan Pengelola Bisnis Ritel
30.	Yunita Sriwijayanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bisnis Online
31.	Triani, S.Pd	Guru Matematika dan Bisnis Online

32.	Pradhiko Dyah Swaradani, S.Pd	Guru Matematika
33.	Darma Hardianto, S.Pd	Guru Teknik Pengolahan Audio Video, Produk Kreatif dan Kewirausahaan
34.	Nada, SE	Guru Aplikasi Pengolah Angka, Simulasi dan Komunikasi Digital
35.	Jeki, S.Pd., MM	Guru PJOK dan Administrasi Transaksi
36.	Novizar Haryanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37.	Hermawati, S.Pd	Guru Kimia, Produk Kreatif dan Kewirausahaan
38.	Serly, S.Pd	Guru Matematika
39.	Tri Harnani, S.Pd	Guru Ekonomi Bisnis
40.	Winda Feronita, S.Pd	Guru Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan
41.	Wely Marisa, S.Pd	Guru Administrasi Pajak
42.	Alamsyah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
43.	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Etika Profesi, Penataan Produk, Produk Kreatif dan Kewirausahaan
44.	Cici Liana, S.Pd	Guru Seni Budaya
45.	Opriadi, S.Pd	Guru Fisika dan IPA
46.	Ruslana, S.Pd	Guru IPA, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Komunikasi Bisnis
47.	Nia Mahdalena, S.Pd	Guru Teknik Animasi 2D dan 3D, Pemrograman Dasar
48.	Sri Wahyuniati, S.Pd	Guru Akuntansi Dasar, Perbankan Dasar, Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang & Manufaktur



49.	Astri Amalia, S.Pd	Guru Administrasi Umum dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan
50.	Ahmad Mukmin, S.Kom	Guru Teknik Animasi 2D & 3D, Desain Grafis Percetakan
51.	Anisa Prasasti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
52.	Desi Nadia, S.Pd	Guru Praktikum Akuntansi Lembaga/Instansi Pemerintah
53.	Adnan Hermansyah, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia dan PPKn
54.	Ekawati, S.Pd	Guru B. Indonesia
55.	Supriyati, S.Pd	Guru B. Indonesia
56.	Regina, S.Pd	Guru Akuntansi Keuangan, Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang & Manufaktur
57.	Ria Rosita, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
58.	Riska Amellia M., S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
59.	Maria Susanti, S.Pd	Guru Komputer Akuntansi, Otomatisasi Tata Kelola Keuangan
60.	Astuti Rahayu, S.Pd	Guru Matematika
61.	Feky Dwi Gustia, S.Kom	Guru Dasar Desain Grafis, Desain Grafis Percetakan
62.	M. Heru Hermansyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
63.	Ardiansyah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

*Sumber Data:* Dokumentasi SMK Terpadu Takwa Belitang

b. Keadaan Peserta Didik

Sebagaimana pendidik, peserta didik juga merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Banyak masyarakat mengukur keberhasilan lembaga pendidikan dilihat dari mutu peserta didik yang keluar dari lembaga pendidikan. Banyak masyarakat yang mengukur mutu lembaga pendidikan dari banyaknya jumlah peserta didik yang

mendaftar atau diterima dan lain sebagainya. Berikut data jumlah keseluruhan peserta didik SMK Terpadu Takwa Belitang :

**Tabel 3.2**  
**Data Peserta Didik SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur**

<b>Tingkat</b>	<b>Multimedia</b>	<b>Pemasaran</b>	<b>Adm. Perkantoran</b>	<b>Akuntansi</b>
X	95	95	69	65
XI	104	96	68	85
XII	65	93	68	62
<b>Jumlah</b>	<b>264</b>	<b>284</b>	<b>205</b>	<b>212</b>

*Sumber Data:* Dokumentasi SMK Terpadu Takwa Belitang

Selain mengikuti kegiatan kurikuler, peserta didik juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Data Kegiatan Ekstrakurikuler SMK Terpadu Takwa Belitang**

<b>No.</b>	<b>NAMAEKSTRAKURIKULER</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Bola Basket	Aktif
2.	Seni Tari	Aktif
3.	Sepak Bola	Aktif
4.	Bola Volly	Aktif
5.	Pencak Silat	Aktif
6.	Drumband	Aktif
7.	Bahasa Jepang	Aktif
8.	Bahasa Inggris	Aktif

9.	Agama	Aktif
10.	Taekwondo	Aktif

*Sumber Data:* Dokumentasi SMK Terpadu Takwa Belitang

## **B. Efektivitas ICT (*Information Communication And Tecnology*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang**

Upaya pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur dan memilih media pembelajaran yang sesuai.

Berkaitan dengan efektivitas ICT dalam meningkatkan hasil belajar PAI di SMK Terpadu Takwa Belitang, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SMK Terpadu Takwa Belitang, sumber data tersebut meliputi pendidik dan peserta didik serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.

Adapun jenis ICT untuk pembelajaran yang ada di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur sebagaimana hasil observasi penulisan menemukan beberapa jenis ICT antara lain:

- a. Komputer dengan desain powerpoint sebagai bahan presentasi materi pendidikan agama Islam.
- b. LCD digunakan untuk memproyeksikan materi dalam bentuk powerpoint dan video

- c. Aplikasi Al-Qur'an, untuk memudahkan peserta didik dalam mencari ayat Al-Qur'an

Hambatan-hambatan yang mempengaruhi situasi proses belajar peserta didik adalah dari segi pendidik itu sendiri yang belum memanfaatkan sarana dan prasarana ICT yang ada, ini terlihat bahwa: Guru agama dalam mengajar masih kurang dalam menggunakan media, walaupun menggunakan media masih bersifat sederhana. Dalam proses belajar mengajar masih menggunakan sumber buku cetak dan sewaktu pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang terlihat mengantuk.

Proses pembelajaran di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur masih banyak kendala, baik dari pihak pendidik maupun dari peserta didik. Adapun kendala dari pihak pendidik antara lain:

- 1) Dalam mengajar masih ada pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran
- 2) Dalam mengajar masih banyak pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan drill.
- 3) Proses belajar mengajar yang masih kurang efektif, hal itu dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang terlihat mengantuk dan sibuk dengan kegiatannya sendiri selama pembelajaran berlangsung.

Adapun hambatan lain yang secara khusus dalam mengajar dari pihak pendidik dalam menyampaikan materi, pendidik masih menggunakan metode ceramah yang penyajiannya kebanyakan mencatat lalu menjelaskan

(ceramah) apa yang dicatat tersebut. Sedangkan metode lainnya banyak yang belum digunakan.

Dari hasil wawancara peneliti pada bapak Saiful Bahrie selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur mengatakan bahwa: dalam penyampaian materi pelajaran menggunakan media mengajar yang ada, terlebih dahulu peserta didik mendengar penjelasan materi yang di tampilkan dilayar dan memberikan kesempatan untuk peserta didik membaca buku cetak dan bertanya materi yang belum dipahami.<sup>1</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Wahyudihono selaku Wakasek bidang kurikulum mengatakan bahwa: sekolah telah berupaya untuk mengadakan atau melengkapi sarana dan prasarana ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet yang bisa diakses oleh seluruh keluarga SMK Terpadu Takwa Belitang untuk memudahkan pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi jarang pendidik yang menggunakan media berbasis ICT ini.<sup>2</sup>

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar, peserta didik dituntut untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, maka pendidik sudah berusaha untuk menggunakan dan memilih metode yang sesuai dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sepenuhnya menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD proyektor dan

---

<sup>1</sup> Saiful bahrie M.Ag, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2019

<sup>2</sup> Wahyudihono, SE, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

internet, serta kurangnya sumber belajar yaitu buku-buku agama Islam hal ini sesuai dengan observasi peneliti yaitu:

- a) Pendidik dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran khususnya media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet sehingga dapat menimbulkan kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik
- b) Adanya perpustakaan tetapi kurang tersedianya buku-buku agama yang memadai

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat peneliti pahami jarang pendidik yang menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam pembelajaran, dari pihak sekolah sendiri sudah berusaha mengadakan media ICT. hal itu disebabkan pendidik harus bergantian dalam menggunakan LCD Proyektor dan kurangnya pengalaman pendidik dalam menggunakan produk ICT. Oleh sebab itu dalam pembelajaran peserta didik masih belum aktif untuk mengikuti proses pembelajaran, karena pembelajaran yang guru sampaikan terkesan monoton atau membosankan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur masih sekedar pemberian materi pelajaran tanpa disertai dengan penggunaan media pembelajaran yang lebih menunjang serta menggunakan metode yang bervariasi.



## BAB IV

### ANALISIS PENELITIAN

#### A. Pembahasan Penelitian

Proses belajar mengajar PAI di SMK Terpadu Takwa Belintang sebagaimana dijelaskan bapak Wahyudihono selaku wakasek bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Guru yang mengajar PAI di SMK Terpadu Takwa Belintang sudah memiliki kompetensi yang baik sehingga dalam membimbing dan membina kegiatan belajar siswa sudah selaras dengan tuntutan yang seharusnya, ditambah dengan pendidik yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya sehingga sangat mendukung didalam kegiatan belajar mengajar yang baik.”<sup>1</sup>

Adapun Kegiatan dalam proses pembelajaran guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyuruh siswa mempersiapkan diri untuk belajar, belajar dengan penuh kesungguhan, memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran PAI dikelas peserta didik menunjukkan sikap yang biasa, kurang bersemangat. Bahkan mereka ada yang tiduran, ngobrol. Jika ditegur, mereka hanya sadar beberapa menit saja. Setelah itu diulangi kembali.”<sup>2</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Saiful Bahrie:

“Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa agar giat dalam belajar salah satunya dengan memberikan penghargaan berupa tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan dalam pembelajaran kami sudah mengusahakan untuk menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor sehingga dapat menampilkan slide powerpoint dan video dan guru juga dapat memanfaatkan internet

---

<sup>1</sup> Wahyudihono, SE, Wakasek Bidang Kurikulum, *Wawancara* tanggal 22 Juli 2019

<sup>2</sup> Saiful bahrie M.Ag, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal 23 Juli 2019

untuk membantu peserta didik mencari materi yang belum ada di buku cetak”<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat penulis pahami bahwa guru PAI sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan memberikan motivasi dan memanfaatkan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat membantu prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

Dalam setiap pembelajaran pasti terdapat kendala seperti yang diungkapkan Bapak Saiful Bahrie selaku guru PAI bahwa:

“Dalam menyampaikan materi PAI mengalami kendala salah satunya yaitu fasilitas yang masih kurang memadai dalam menunjang pelajaran PAI seperti buku sumber untuk siswa belum mencukupi serta media atau alat yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran.”<sup>4</sup>

Dari keterangan diatas diketahui bahwa penyebab timbulnya kendala penggunaan media dalam pembelajaran adalah alat atau media yang disediakan disekolah masih kurang memadai sehingga pendidik jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data penyebab pendidik belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet adalah disebabkan faktor intern dan ekstern.

---

<sup>3</sup>*Ibid.*,

<sup>4</sup>*Ibid.*,

## 1. Faktor Intern

Secara intern faktor penyebab pendidik belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ICT dalam pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur yaitu:

- a. Pendidik PAI yang sudah tidak muda lagi sehingga menganggap tidak perlu belajar yang canggih seperti menggunakan media ICT berupa komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet.
- b. Kurangnya kemampuan/kompetensi pendidik PAI dalam mengoperasikan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet saat proses pembelajaran.
- c. Kebiasaan pendidik PAI dalam mengajar menggunakan metode konvensional.

## 2. Faktor Ekstern

Secara ekstern faktor penyebab pendidik belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai.
- b. Tidak adanya pelatihan bagi pendidik dalam memanfaatkan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet untuk proses pembelajaran.

- c. Tidak ada anjuran bagi pendidik dalam mengajar harus menggunakan media khususnya media ICT berupa komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sobari selaku Wakasek bidang sarana dan prasarana berkaitan dengan fasilitas ICT yang disediakan oleh pihak sekolah mengatakan bahwa:

“Sekolah telah berupaya untuk mengadakan atau melengkapi sarana dan prasarana ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet yang bisa diakses oleh seluruh keluarga SMK Terpadu Takwa Belitang untuk memudahkan pembelajaran yang sedang berlangsung, akan tetapi jarang pendidik yang menggunakan media computer beserta LCD proyektor ini.”<sup>5</sup>

Hal ini senada dengan yang dikemukakan bapak Wahyudihono selaku wakasek bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“ Guru pendidikan agama Islam belum maksimal dalam menggunakan media ICT karena sarana prasarana seperti LCD kurang memadai jadi dalam pemakaian guru harus bergantian dan dari sekolah juga belum menganjurkan menggunakan ICT dalam pembelajaran. Kami dari pihak sekolah sudah berusaha memfasilitasi produk ICT seperti Komputer dan LCD Proyektor akan tetapi ketersediaan produk tersebut baru 10 LCD Proyektor dan komputer hanya ada di laboratorium komputer. Karena kami dari pihak sekolah memiliki kendala dalam melengkapi produk ICT yaitu salah satunya harganya yang mahal untuk dimiliki.”<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara diatas karena fasilitas ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor yang belum memadai maka guru khususnya guru pendidikan agama Islam belum maksimal menggunakan media komputer beserta LCD Proyektor, seperti yang dikemukakan bapak Saiful Bahrie mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup>Sobari, A.Md, Wakasek Bidang Sarana Prasarana, *Wawancara*, tanggal 22 Juli 2019

<sup>6</sup> Wahyudihono, SE, *Op.Cit*, tanggal 22 Juli 2019

“Karena keterbatasan fasilitas, dalam pembelajaran guru hanya sebatas menggunakan media buku yang ada dan memanfaatkan internet jika memang materi tidak ada dibuku dan guru juga sudah berusaha memanfaatkan media LCD untuk memproyeksikan video dan powerpoint walaupun LCD harus bergantian dengan guru lainnya.”<sup>7</sup>

Bapak Saiful Bahrie mengatakan tentang bagaimana perumusan tujuan belajar yaitu dengan melihat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh bapak saiful bahrie selaku guru pendidikan agama Islam:

“Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus mampu memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, pada awalnya guru melihat tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik setelah menerima materi sehingga pembelajaran akan berjalan secara efektif.”<sup>8</sup>

Bapak Saiful Bahrie selaku guru PAI yang mengajar dikelas XI berkaitan dengan ketepatan penggunaan ICT dengan media komputer beserta LCD Proyektor dengan tujuan pembelajaran mengatakan bahwa:

“ ICT merupakan media yang canggih dan memiliki berbagai produk yang dapat membantu proses pembelajaran, salah satunya yaitu komputer beserta LCD dan Internet. Keterkaitan ketepatan media ICT dengan bantuan komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dengan tujuan pembelajaran saya rasa sudah tepat karena pada dasarnya materi pengurusan jenazah masuk dalam ilmu fiqh yang tujuan akhirnya peserta didik dapat menerapkan kehidupan sehari-hari. Media komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet mendukung peserta didik untuk mengetahui materi secara mendalam.”<sup>9</sup>

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh ibu Kartini yang juga mengajar PAI dikelas XI, beliau mengatakan:

---

<sup>7</sup> Saiful Bahrie, M.Ag, *Op.Cit*, tanggal 23 Juli 2019

<sup>8</sup> *Ibid.*,

<sup>9</sup> *Ibid.*,

“Media ICT merupakan media yang multifungsioanl dimana komputer dengan LCD Proyektor dapat menampilkan materi dalam bentuk powerpoint dan video. Sehingga materi praktik sangat tepat menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet. Dengan ditampilkan video peserta didik lebih bersemangat untuk memperhatikan materi.”<sup>10</sup>

Sebelum mengajar guru terlebih dulu mempersiapkan perangkat pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Saiful Bahrie:

“Sebelum mengajar saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP, media dan metode. Dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran saya mengajar jauh lebih mudah.”<sup>11</sup>

Keadaan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD proyektor seperti yang diungkapkan oleh bapak Saiful Bahrie:

“Peserta didik pada awal pembelajaran menunjukkan semangat belajar dengan mereka konsentrasi menyimak video yang diputar didepan kelas, namun setelah video berakhir digantikan dengan tampilan powerpoint peserta didik mulai menunjukkan tidak semangat belajar, hal tersebut ditunjukkan dari mereka tiduran dikelas dan ada yang mengobrol dengan teman sebangku. Saya hanya menegur mereka sekali atau duakali akan tetapi tidak ada respon yang berarti.”<sup>12</sup>

Berkenaan dengan minat peserta didik pada saat proses pembelajaran Ibu Kartini mengatakan bahwa:

“Minat peserta didik terhadap materi pendidikan agama Islam masih rendah. Tidak hanya pelajaran PAI tetapi pelajaran lainpun juga begitu. Kalau kita menggunakan metode dan media peserta didik akan semangat memperhatikan pelajaran, tapi kalau hanya menjelaskan dengan ceramah peserta didik banyak yang ribut.”<sup>13</sup>

Seharusnya pembelajaran dengan menggunakan media ICT dengan bantuan komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dapat

---

<sup>10</sup> Kartini S.Ag, Guru PAI, *Wawancara* tanggal 13 Agustus 2019

<sup>11</sup> Saiful Bahrie, M.Ag, *Op.Cit*, tanggal 23 Juli 2019

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Kartini, *Op.Cit*, Tanggal 13 Agustus 2019



meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran akan tetapi fakta yang ada peserta didik belum menunjukkan respon sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Saiful Bahrie:

“Saya mengharapkan pembelajaran dengan menggunakan media ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet peserta didik akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar akan tetapi dalam pembelajaran peserta didik belum menyadari pentingnya sebuah belajar, sehingga peserta didik dikelas banyak yang malas-malasan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.”<sup>14</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI.5 Nike Apriyanti tentang pembelajaran dengan menggunakan media komputer beserta LCD proyektor mengatakan bahwa:

“Saya suka dengan media LCD Proyektor yang digunakan guru karena menampilkan video tata cara memandikan jenazah sehingga mudah dipahami. Akan tetapi di pertengahan pembelajaran saya merasa bosan sebab guru asyik ceramah dalam menyampaikan materi.”<sup>15</sup>

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Riki Irfandi bahwa:

“Saya tertarik dengan media yang digunakan guru dengan menampilkan video dan powerpoint, dengan menampilkan video membuat saya penasaran bagaimana cara memandikan jenazah dengan benar, tapi sayangnya guru waktu menerangkan fokus pada tampilan video dan powerpoint sehingga membelakangi kita, jadi waktu guru menerangkan murid banyak yang tidur.”<sup>16</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar PAI dapat diketahui bahwa: pada awal proses pembelajaran guru PAI membuka dengan mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik dilanjutkan dengan apersepsi dan pre test setelah itu guru menjelaskan

<sup>14</sup> *Ibid.*,

<sup>15</sup> Nike Apriyanti, Peserta Didik Kelas XI.5, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2019

<sup>16</sup> Riki Irfandi, Peserta Didik Kelas XI.5, Wawancara, Tanggal 08 Agustus 2019

bagaimana sikap kita jika menghadapi seseorang yang tengah sakaratul maut dan cara memandikannya lewat tayangan video yang diproyeksikan dengan LCD Proyektor kemudian guru menjelaskan materi yang berbentuk powerpoint dengan materi pengurusan jenazah akan tetapi dalam proses pembelajaran masih terlihat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan oleh guru, terlihat mengantuk dan ngobrol dengan teman sebangkunya. hal tersebut disebabkan kurangnya perhatian pendidik kepada peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari pendidik dalam menjelaskan materi hanya fokus pada layar dan membelakangi peserta didik dan metode yang digunakan oleh pendidik kurang bervariasi. Oleh sebab itu masih banyak peserta didik yang belum paham isi materi, untuk mengatasi hal tersebut pendidik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami. Dari 28 peserta didik hanya satu, dua orang saja yang berpartisipasi sedangkan yang lainnya menunjukkan tidak minat untuk mengikuti pelajaran.<sup>17</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan diperoleh data bahwa kegiatan guru PAI dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

#### 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus ditempuh bagi pendidik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran pendidik dapat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, cara mencapai tujuan tersebut, alokasi

---

<sup>17</sup> *Observasi* Penulis Tanggal tanggal 08 Agustus 2019

waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran, alat atau media yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pembelajaran serta alat evaluasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Oleh karenanya perencanaan pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman pendidik dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi.

## 2) Appersepsi dan Pre-Test

Setiap awal pembelajaran guru PAI melakukan appersepsi berupa kata-kata atau pertanyaan materi yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sehingga dapat menggugah pikiran siswa, dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan awal tentang materi saat ini.

## 3) Penguasaan materi

Guru PAI sudah cukup menguasai materi yang diajarkan, sehingga dalam proses pembelajaran guru tidak mengalami kesulitan

## 4) Penggunaan metode mengajar

Metode yang digunakan oleh guru lebih banyak kepada metode ceramah dan Tanya jawab. sedangkan metode yang lainya seperti metode bermain peran, snowballing jarang digunakan.

## 5) Penggunaan Media

Guru PAI sudah mulai memanfaatkan media audio visual dengan bantuan komputer beserta LCD untuk memudahkan dalam penyampaian materi.

## 6) Memberikan kesempatan bertanya

Guru PAI selalu memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terhadap materi yang belum dipahaminya.

#### 7) Evaluasi

Evaluasi yang diberikan guru PAI kepada siswanya biasanya dilakukan pada setiap habis pembahasan materi.

Adapun dari segi aktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Siswa menerima pre test kemudian sebagian siswa ada yang menjawab pre test
- b) Didalam menerima pelajaran yang berlangsung, belum semua siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh, diantara siswa ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya bahkan tiduran dikelas
- c) Pada saat guru PAI memberikan kesempatan bertanya, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi sedangkan siswa lainnya bersifat pasif.<sup>18</sup>

Adapun usaha yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Saiful Bahrie bahwa:

“Salah satu usaha guru PAI dalam mencapai tujuan belajar salah satunya melalui kegiatan apersepsi kemudian menjelaskan video tentang memandikan jenazah dan kemudian menerangkan materi yang ada di dalam *power point* setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang ada didalam buku kemudian peserta didik dapat bertanya tentang materi yang belum dipahami. Hal tersebut guru upayakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Observasi* Penulis Tanggal 23 Juli 2019

<sup>19</sup> Saiful Bahrie, Op.Cit

Setelah materi pembelajaran habis guru segera melakukan penilaian, dalam materi pengurusan jenazah penilaian diambil dari ujian praktek sholat jenazah kemudian jika ada siswa yang belum lulus diberi kesempatan untuk mengulang ujian praktek sholat jenazah pada pertemuan berikutnya.<sup>20</sup>

**Tabel 4.1**

**Nilai Siswa Kelas XI.5 Mata Pelajaran PAI SMK Terpadu Takwa  
Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Zazuli	75	76.7	Tuntas
2	Aprilia	75	75	Tuntas
3	Ardian Ade Kusuma	75	75	Tuntas
4	Beta Veronica Cantry	75	73	Tidak Tuntas
5	But Efendi	75	76	Tuntas
6	Elisa Anggraini	75	78.3	Tuntas
7	Fajar Riyanto	75	73	Tidak Tuntas
8	Iksandi	75	73.3	Tidak Tuntas
9	Indah Silviana	75	74.6	Tidak Tuntas
10	Indra Prasetyo	75	75	Tuntas
11	Karmila Meidina Novia	75	75.7	Tuntas
12	Khoirul Anam	75	74.3	Tidak Tuntas
13	Laila Swasti Ningrum	75	77	Tuntas
14	Mei Umairiyah	75	74.6	Tidak Tuntas
15	Nike Apriyanti	75	81.6	Tuntas
16	Reza Candra Pratama	75	73.6	Tidak Tuntas
17	Ridho Agustiawan	75	76.6	Tuntas
18	Riki Irfandi	75	75	Tuntas
19	Rina Septiana	75	74.3	Tidak Tuntas
20	Rizki Bintoro	75	74.3	Tidak Tuntas
21	Selvianti	75	74.6	Tidak Tuntas
22	Sindy Maharani	75	74	Tidak Tuntas
23	Sopia Indri ani	75	73.6	Tidak Tuntas
24	Susandi	75	77	Tuntas
25	Tri Pajar Rini	75	74	Tidak Tuntas
26	Tria Indriani	75	78	Tuntas

<sup>20</sup> *Ibid.*,

27	Yana Puspita Sari	75	76.6	Tuntas
28	Zaqiya Qalbi	75	76.6	Tuntas

*Sumber : Dokumentasi kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 13 peserta didik atau 46,43% dan yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 15 peserta didik atau 53,57%. Berdasarkan hal tersebut dapat penulis pahami bahwa dalam penggunaan media ICT dengan media komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet di kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMK Terpadu Takwa Belitang sudah mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pengajaran yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, memberikan pengawasan terhadap belajar peserta didik, menasehati agar peserta didik tidak malas untuk belajar, memberikan teguran dan memberikan dorongan agar peserta didik memahami dan menyadari pentingnya belajar agama Islam dengan bantuan produk ICT seperti komputer dengan LCD proyektor dan jaringan internet walaupun hanya pada materi tertentu. Di sekolah SMK Terpadu Takwa Belitang sudah berusaha mengadakan media ICT walaupun belum lengkap karena sekolah memiliki keterbatasan dana untuk melengkapi produk ICT, sehingga jarang pendidik yang menggunakannya dalam pembelajaran karena pendidik harus



bergantian dengan guru lain dan kurangnya pengalaman pendidik dalam menggunakan produk ICT.

## **B. Hasil Penelitian**

Setelah beberapa data yang dikumpulkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada sesuai teori yang disajikan dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

Berdasarkan data keseluruhan yang diuraikan pada hasil data penelitian, dapat diketahui bahwa tingkat keefektivan ICT (*Information Communication And Technology*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang study pendidikan agama Islam masih dikatakan belum baik, artinya guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan ICT dengan produk komputer beserta LCD proyektor dan jaringan internet belum maksimal sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

Penggunaan ICT seperti komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam pembelajaran dikatakan efektif apabila dari indikator pembelajaran efektivitas dan penggunaan media ini sudah terpenuhi yaitu motivasi belajar, tujuan belajar, kesesuaian pembelajaran, persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, kegiatan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang, dari keseluruhan indikator pembelajaran yang efektif dengan penggunaan media ICT dengan bantuan komputer beserta

LCD Proyektor dan jaringan internet dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwasannya dari indikator yang harus diperhatikan oleh guru pada kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang bisa disimpulkan bahwa indikator pembelajaran efektif sudah berusaha diterapkan secara maksimal.

Namun dalam proses pembelajaran media yang disiapkan oleh guru belum ada respon yang baik dari peserta didik hal tersebut disebabkan tampilan yang disajikan kepada peserta didik kurang menarik dan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran hal itu dibuktikan adanya peserta didik yang tidur, ngobrol dengan teman sebangkunya disaat pendidik menjelaskan materi dan jika ada pertanyaan dari pendidik hanya satu atau dua peserta didik yang merespon.

Berdasarkan hal tersebut dari keenam indikator masih ada dua indikator yang belum terpenuhi yaitu motivasi belajar, dimana peserta didik belum memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, kegiatan pembelajaran tidak menarik karena kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kegiatan selama menggunakan media masih banyak peserta didik yang tiduran dikelas dan juga ngobrol dengan teman sebangkunya. Menurut pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ICT dengan media komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam pendidikan agama Islam di SMK Terpadu Takwa Belitang belum efektif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti selesai melakukan analisis data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media ICT dengan komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet dalam pembelajaran belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan indikasi masih banyaknya peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, tidak adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan kegiatan selama menggunakan media banyak peserta didik yang tiduran dikelas dan juga mengobrol dengan teman sebangkunya, disamping itu proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dengan menggunakan media komputer beserta LCD Proyektor dan jaringan internet hanya sekedar menyampaikan materi dan kurangnya pengalaman pendidik dalam menggunakan media komputer beserta LCD Proyektor menjadikan tampilan slide terlihat biasa hanya sekedar berbentuk modul dan pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang guru ajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

#### **B. Rekomendasi**

Setelah memperhatikan kesimpulan serta pembahasan sebelumnya maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru, khususnya pendidikan agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam hendaknya dapat lebih berupaya dalam mengolah dan mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan penuh tanggung jawab, sehingga efektivitas didalam pengajaran akan tercapai dengan baik sehingga peserta didik dapat menguasai nilai-nilai keagamaan yang memadai
2. Dalam memberikan pengajaran guru pendidikan agama Islam juga senantiasa dapat menggunakan dan mengembangkan metode ataupun media pembelajaran yang sesuai dan secara optimal, sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik serta meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar
3. Kepada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diharapkan dapat lebih disiplin, lebih aktif dan menghargai apa yang disampaikan oleh guru.
4. Kepala sekolah SMK Terpadu Takwa Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur hendaknya dapat memberikan arahan kepada guru hendaknya dapat meningkatkan kinerja profesionalisme dalam pengajaran agar pengajaran akan lebih efektif dan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Agus Pandi, “*Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*”, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Bandar Lampung, 2016
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2014
- Chalid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung : PT Sygma Examedia Arkanlema, 2009
- Dewi Salma Prawiradiaga dkk, *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Leraning*, Jakarta: Kencana, 2013
- E. Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Haris Budiman, *Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, November 2016

\_\_\_\_\_, *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume. 8, No. 1, 2017

Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*, Jakarta: Kencana, 2017

Imam Syafe'I, "*Tujuan Pendidikan Islam*", Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015

Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2015

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017

Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2013

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015

Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

Sudaryono, Gaguk Margono & Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Sulastri, "*Efektivitas Penggunaan Media Powerpoint dalam Pembelajaran PAI di SMP Tunas Dharma Way Galih Lampung Selatan*", Skripsi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015

*Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013

\_\_\_\_\_, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016

Yunus, Arhanuddin Salim, “*Eksistensi Moderasi Islam dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA*”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 2, 2018

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015





### **Instrumen Observasi**

1. Motivasi Belajar

- a. Sikap peserta didik ketika proses pembelajaran PAI berlangsung
- b. Tindakan guru dalam memotivasi peserta didik saat pembelajaran PAI

2. Tujuan Belajar

Cara guru menyampaikan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI

3. Kesesuaian Pembelajaran

Kesesuaian media dan metode yang digunakan dengan materi PAI

4. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

- a. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan Kegiatan belajar mengajar di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur
- b. Ketepatan waktu dalam menggunakan media ICT

5. Kegiatan Selama Menggunakan Media

- a. Situasi dan kondisi peserta didik kelas X di SMK Terpadu Takwa Belitang saat pembelajaran PAI berlangsung
- b. Tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam proses pembelajaran PAI

6. Kegiatan Tindak Lanjut, yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik.

Jenis penilaian yang digunakan guru PAI untuk mengukur kemampuan peserta didik

## **Instrumen Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kelengkapan fasilitas pembelajaran berbasis ICT di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur?
2. Adakah sekolah mengalami kesulitan untuk mengadakan fasilitas ICT?
3. Apakah guru yang mengajar di SMK Terpadu Takwa Belitang sudah menggunakan media ICT?
4. Apakah dalam mengajar guru sudah memiliki kompetensi yang baik?

### **B. Wawancara dengan guru PAI**

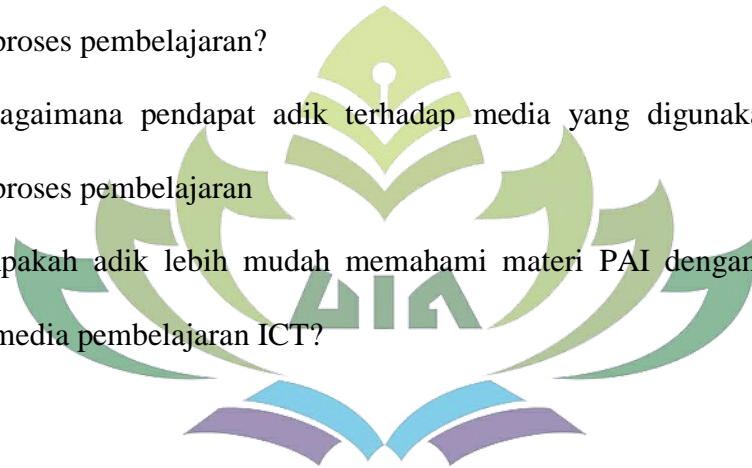
1. Motivasi Belajar (kenapa perlu belajar)
  - a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang dilakukan oleh guru?
  - b. Apa upaya Bapak/Ibu guru PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Tujuan Belajar (apa yang dipelajari)
  - a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
  - b. Bagaimana cara anda selaku guru PAI dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
3. Kesesuaian Pembelajaran (bagaimana cara belajar)
  - a. Apakah anda selaku guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?

- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI?
  - c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu guru PAI lakukan?
  - d. Apakah fasilitas disekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI?
  - e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
4. Persiapan sebelum menggunakan media
- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu guru PAI gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
  - b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru PAI dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses belajar mengajar PAI?
  - c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu guru PAI gunakan dengan tujuan pembelajaran?
5. Kegiatan selama menggunakan media
- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
  - b. Apakah dengan media berbasis ICT (komputer, internet, LCD) pembelajaran akan lebih efektif?
  - c. Bagaiman minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?
6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu guru melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik.

- a. Kapan Bapak/Ibu guru PAI melakukan penilaian?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu guru PAI menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
- c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu guru PAI gunakan dalam pembelajaran?

**C. Wawancara dengan peserta didik**

- 1. Apakah adik menyukai mata pelajaran PAI?
- 2. Bagaimana pendapat adik terhadap media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
- 3. Bagaimana pendapat adik terhadap media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran?
- 4. Apakah adik lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran ICT?



### **Instrumen Dokumentasi**

1. Visi, misi dan sasaran mutu SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. OKU Timur
2. Sarana dan Prasarana SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. OKU Timur
3. Keadaan guru dan pegawai SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. OKU Timur
4. Keadaan dan jumlah peserta didik SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. OKU Timur
5. Nilai peserta didik kelas XI.5 SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. OKU Timur



## **Instrumen Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Wakasek Bidang Kurikulum**

1. Bagaimana kelengkapan fasilitas pembelajaran berbasis ICT di SMK Terpadu Takwa Belitang Kab. Ogan Komering Ulu Timur?
2. Adakah sekolah mengalami kesulitan untuk mengadakan fasilitas ICT?
3. Apakah guru yang mengajar di SMK Terpadu Takwa Belitang sudah menggunakan media ICT?
4. Apakah dalam mengajar guru sudah memiliki kompetensi yang baik?

### **B. Wawancara dengan guru PAI**

1. Motivasi Belajar (kenapa perlu belajar)
  - a. Adakah faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran?
  - b. Apa upaya Bapak/Ibu guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Tujuan Belajar (apa yang dipelajari)
  - a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI?
  - b. Bagaimana cara anda selaku guru PAI dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
3. Kesesuaian Pembelajaran (bagaimana cara belajar)
  - a. Apakah anda selaku guru PAI mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?



## Dokumentasi Tempat Penelitian dan Kegiatan Pembelajaran dengan Media ICT





